

Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif Terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Dewi Nur Laksmi Astuningtyas¹, Widya Kusumaningsih², Nurkolis³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana

Universitas PGRI Semarang

Surel: ¹dewinurlaksmi32@gmail.com, ²widyakusumaningsih@upgris.ac.id,
³nurkolis@upgris.ac.id

Abstract

Most of the educational units in the Singorojo Subdistrict 1 Development Area saw a decrease in educational report card achievement scores, this shows that the quality of learning has not experienced a significant increase. This decline was caused by various important factors, namely teacher performance management and appreciative inquiry leadership. The aim of this research is to determine the influence of teacher performance management and appreciative inquiry leadership on the quality of teacher learning at State Elementary Schools in Singorojo District. This type of research uses a quantitative approach with a causal correlational type of research. The research was carried out in August-December 2024 at Singorojo District Elementary School. The population in this study was 138 teachers in 13 State Elementary Schools in Singorojo District. Using proportional random sampling techniques, the sample for this study was 103 teachers. This research instrument uses a questionnaire. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption testing and hypothesis testing. The research results show that: 1) There is an influence of teacher performance management on the quality of teacher learning in Singorojo District Public Elementary Schools (sig 0.000 < 0.05). 2) There is an influence of appreciative inquiry leadership on the quality of teacher learning in Singorojo District Public Elementary Schools (sig 0.000 < 0.05). 3) There is an influence of teacher performance management and appreciative inquiry leadership on the quality of teacher learning in Singorojo District Public Elementary Schools (sig 0.000 < 0.05).

Keyword: Teacher Performance Management, Appreciative Inquiry Leadership, Quality Of Learning

Abstrak

Sebagian besar satuan pendidikan di wilayah Daerah Binaan 1 Kecamatan Singorojo terdapat penurunan nilai capaian rapor pendidikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan berbagai faktor penting yaitu pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus-Desember 2024 di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Populasi pada penelitian ini adalah para guru di 13 SD Negeri Kecamatan Singorojo sebanyak 138. Dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*, sampel penelitian ini sebesar 103 guru. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh pengelolaan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo (sig 0,000 < 0,05). 2) Ada pengaruh kepemimpinan inkuiri apresiatif terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo (sig 0,000 < 0,05). 3) Ada pengaruh pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo (sig 0,000 < 0,05).

Kata Kunci: Pengelolaan Kinerja Guru, Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mengadopsi berbagai kebijakan dan strategi yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing (Lahagu et al., 2024). Salah satu langkah penting yang diambil adalah melalui penerapan kebijakan berbasis data, yang memungkinkan evaluasi sistem pendidikan secara lebih objektif dan komprehensif. Dalam upaya ini, pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kurikulum, tetapi juga pada penilaian kualitas pendidikan yang diterapkan di seluruh jenjang sekolah (Ledia & Bustam, 2024). Evaluasi ini menjadi penting untuk mengidentifikasi kelemahan serta menentukan langkah-langkah strategis guna memperbaiki sistem pendidikan secara berkelanjutan (Ansya et al., 2024; Taali et al., 2024).

Salah satu kebijakan signifikan yang diterapkan dalam rangka perbaikan sistem pendidikan adalah penyelenggaraan Asesmen Nasional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2021. Asesmen Nasional menggantikan Ujian Nasional sebagai alat evaluasi pendidikan yang lebih menekankan pada pengukuran kompetensi esensial siswa (Nur'ainah et al., 2022). Dengan pendekatan baru ini, pemerintah berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi pendidikan di Indonesia, sehingga kebijakan yang diambil nantinya benar-benar berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan (Iswahyudi et al., 2023). Selain itu, kebijakan ini juga

dirancang untuk memastikan bahwa setiap sekolah dan daerah memiliki akses yang sama dalam memperoleh data pendidikan yang relevan (Lembong et al., 2023).

Tujuan utama dari Asesmen Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi dasar siswa, yang mencakup literasi, numerasi, serta pendidikan karakter (Rohim, 2021). Literasi dan numerasi dipilih sebagai fokus utama karena keduanya merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern (Ansya & Mailani, 2024; Witono & Hadi, 2025). Selain itu, pendidikan karakter juga menjadi aspek krusial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik (Hazmi et al., 2024; Rozi et al., 2024). Dengan mengukur ketiga aspek ini, pemerintah dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah, sekaligus memahami faktor-faktor yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar pendidikan yang lebih baik (Nuryani, 2025).

Instrumen utama dalam Asesmen Nasional terdiri dari tiga komponen penting, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Raini et al., 2022). AKM dirancang untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa, sedangkan Survei Karakter bertujuan untuk menilai nilai-nilai moral dan sikap sosial mereka (Aisyah & Bustam, 2024). Sementara itu, Survei Lingkungan Belajar berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor

yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran di sekolah, seperti kualitas pengajaran, fasilitas pendidikan, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa (Nurwahidah et al., 2023). Dengan menggabungkan ketiga instrumen ini, pemerintah dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga kebijakan yang dibuat dapat lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi masa depan pendidikan nasional.

Hasil Asesmen Nasional tahun 2023 yang diterbitkan pada tahun 2024 menunjukkan capaian pada Dimensi D (mutu dan relevansi pembelajaran), khususnya pada indikator D.1 yang mengukur kualitas pembelajaran. Di wilayah Daerah Binaan 1 Kecamatan Singorojo, sebagian besar sekolah dasar masih berada di peringkat menengah, baik menengah atas maupun menengah bawah. Bahkan, dibandingkan dengan rapor pendidikan tahun 2022, terdapat penurunan nilai capaian di sebagian besar satuan pendidikan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun kategori capaiannya masih "Baik," belum ada peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan di sekolah-sekolah tersebut.

Berbagai faktor turut mempengaruhi penurunan capaian ini. Salah satu faktor utama adalah kurangnya partisipasi aktif dari guru dalam program peningkatan kualitas yang disediakan oleh pemerintah. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi kendala. Keengganan guru untuk terlibat dalam pengembangan kompetensi mengakibatkan stagnasi dalam cara

mereka mengelola kelas, memberikan dukungan psikologis kepada siswa, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang optimal.

Selain faktor kompetensi tenaga pendidik, faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kurikulum satuan pendidikan yang tidak disusun berdasarkan kebutuhan spesifik sekolah. Banyak satuan pendidikan yang hanya menyalin kurikulum dari sekolah lain tanpa melakukan penyesuaian terhadap kondisi lokal. Selain itu, faktor lingkungan belajar juga berperan penting. Di Kecamatan Singorojo, banyak orang tua siswa bekerja sebagai petani karet atau merantau ke luar negeri, sehingga pendampingan belajar di rumah menjadi kurang optimal. Jumlah siswa yang sedikit di beberapa sekolah juga berpengaruh terhadap besaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang berdampak pada keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah juga turut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dari 20 sekolah dasar negeri di Kecamatan Singorojo, sebagian besar merupakan sekolah perangkapan yang tidak memiliki kepala sekolah definitif. Ketiadaan kepala sekolah definitif berdampak pada pelaksanaan sistem penilaian kinerja guru, termasuk observasi pembelajaran yang idealnya dilakukan minimal satu kali setiap semester. Namun, karena berbagai faktor, termasuk rasa enggan dari kepala sekolah, observasi pembelajaran tidak dilakukan secara optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya evaluasi dan perbaikan dalam praktik pengajaran di kelas.

Sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pada tahun 2022 diterbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Regulasi ini mewajibkan setiap instansi pemerintah, termasuk satuan pendidikan, untuk menerapkan pengelolaan kinerja pegawai. Selanjutnya, Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/Hk.03/2023 memberikan petunjuk teknis tentang pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam peraturan tersebut, pengelolaan kinerja guru terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan selama enam bulan dan terjadi dua kali dalam setahun. Tahapan tersebut mencakup perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, dan penilaian hasil kinerja, yang semuanya dapat diakses melalui Platform Merdeka Mengajar (Hadiyanto et al., 2024). Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan kinerja guru dengan metode observasi pembelajaran serta pendekatan coaching (Juhadira et al., 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Tanggulungan & Sihotang, 2023).

Selain manfaat dalam peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kinerja guru juga memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi mereka dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Kusumaningrum et al., 2024). Guru yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan penguatan dan dukungan terhadap pengembangan karier mereka

(Puspasari et al., 2025). Dengan demikian, sistem pengelolaan kinerja ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri serta menerapkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Selain pengelolaan kinerja guru, konsep kepemimpinan inkuiri apresiatif juga menjadi pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Susiani et al., 2023). Kepemimpinan inkuiri apresiatif menekankan pada pengembangan budaya kolaboratif dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui eksplorasi dan refleksi. Pendekatan ini mendorong kepala sekolah dan guru untuk berfokus pada kekuatan serta aspek positif dalam lingkungan belajar, daripada hanya mencari kelemahan dan permasalahan yang ada (Lastini et al., 2024).

Inkuiri apresiatif merupakan metode penelitian yang bertumpu pada identifikasi dan pengembangan potensi positif dalam suatu organisasi (Abduloh et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada pencarian solusi berbasis kekuatan yang telah ada, daripada hanya menyoroti masalah yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, inkuiri apresiatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan mendukung kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan lainnya (Hendrik Dewantara, 2024).

Meskipun kepemimpinan inkuiri apresiatif memiliki banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Banyak sekolah menghadapi kendala dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan inkuiri secara konsisten (Aulia et al., 2025). Selain itu, belum ada pemahaman yang mendalam mengenai dampak spesifik dari pendekatan ini terhadap kualitas pembelajaran di berbagai konteks

pendidikan lokal. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan inkuiri apresiatif dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan nasional (Darmayanti et al., 2024).

Di Kabupaten Kendal, khususnya Kecamatan Singorojo, konsep kepemimpinan inkuiri apresiatif mulai dikenal melalui program Pendidikan Guru Penggerak. Dalam program ini, guru didorong untuk menerapkan model manajemen perubahan berbasis kekuatan, salah satunya melalui tahapan BAGJA (Buat Pertanyaan, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, Atur Pelaksanaan). Model ini membantu guru dalam mengelola perubahan positif di lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian tentang "Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Singorojo" menjadi relevan untuk dilakukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas strategi peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel secara objektif menggunakan data numerik (Sugiyono,

2016, 2019). Sementara itu, penelitian korelasional kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti (Roesminingsih et al., 2024). Pada peneliti, variabel yang dikaji adalah pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif sebagai variabel bebas, serta kualitas pembelajaran sebagai variabel terikat. Dengan menggunakan desain ini, penelitian dapat mengungkap sejauh mana pengaruh pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari Agustus hingga Desember 2024, di lingkungan SD Negeri yang berada di Kecamatan Singorojo. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan optimal, termasuk distribusi dan pengisian kuesioner, serta analisis data yang komprehensif. Selain itu, penelitian dilakukan dalam periode tersebut agar dapat mengamati bagaimana implementasi pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif berjalan dalam satuan pendidikan secara berkelanjutan selama satu semester. Hal ini juga memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih representatif terkait dinamika pengajaran dan manajemen sekolah selama tahun ajaran berjalan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru yang mengajar di 13 SD Negeri yang tersebar di Kecamatan Singorojo, dengan total sebanyak 138 orang. Populasi ini dipilih karena mewakili lingkungan pendidikan dasar yang memiliki karakteristik beragam, baik dari segi jumlah siswa, fasilitas sekolah, hingga gaya

kepemimpinan kepala sekolah. Dengan cakupan populasi yang luas, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara variabel yang diteliti dalam berbagai kondisi satuan pendidikan yang berbeda (Elfrianto et al., 2022).

Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik proporsional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah guru di setiap sekolah (Hidayat, 2021). Dari total 138 guru, diperoleh sampel sebanyak 103 guru yang dipilih secara acak sesuai dengan proporsi jumlah guru di masing-masing sekolah. Teknik ini digunakan agar setiap sekolah memiliki keterwakilan yang proporsional dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi nyata di seluruh SD Negeri Kecamatan Singorojo. Dengan sampel yang cukup besar, penelitian ini juga dapat mencapai tingkat keandalan yang tinggi dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian (Widiana et al., 2023). Kuesioner dirancang dengan skala Likert untuk mengukur persepsi guru terhadap pengelolaan kinerja, kepemimpinan inkuiri apresiatif, dan kualitas pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir

pertanyaan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan instrumen ini, penelitian dapat mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik guna mendapatkan hasil yang objektif dan terukur.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (Nurdin & Hartati, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, seperti rata-rata, standar deviasi, dan persentase jawaban responden. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat dalam analisis regresi, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah semua asumsi terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai sejauh mana pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Tabel 1. Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,280	4,222		2,909	,004
	Pengelolaan Kinerja Guru	,901	,036	,928	25,015	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari pengelolaan kinerja guru sebesar 25,015 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98373 ($25,015 > 1,98373$) dengan nilai Sig sebesar

$0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pengelolaan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Tabel 2. Kontribusi Pengelolaan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,861	,860	6,153

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,861. Hasil ini berarti pengelolaan kinerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,1% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Pengaruh Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Tabel 3. Pengaruh Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,880	4,240		2,095	,039
	Pengelolaan Kinerja Guru	,922	,036	,931	25,704	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari kepemimpinan inkuiri apresiatif sebesar 25,704 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98373 ($25,704 > 1,98373$) dengan nilai Sig

sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas

pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Tabel 4. Kontribusi Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,866	6,010

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,861. Hasil ini berarti kepemimpinan inkuiri apresiatif memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,6% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Tabel 5. Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24090,434	2	12045,217	351,699	,000 ^b
	Residual	3424,867	100	34,249		
	Total	27515,301	102			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif , Kinerja Guru

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} dari pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif sebesar 351,699 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09 ($351,699 > 3,09$) dengan nilai Sig sebesar

$0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Tabel 6. Kontribusi Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,873	5,852

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif , Kinerja Guru

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,876. Hasil ini berarti pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif

memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,6% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh t -hitung dari pengelolaan kinerja guru sebesar 25,015 > t -tabel sebesar 1,98373 dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga pengelolaan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,861. Hasil ini berarti pengelolaan kinerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,1% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kinerja guru, maka semakin meningkat kualitas pembelajaran guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husen (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di SMA YAPIP Makassar. Artinya semakin baik kinerja yang dilakukan oleh guru maka secara signifikan akan mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fahmi et al (2018) bahwa ada hubungan kinerja guru dengan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Praya Tengah, kinerja guru merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari komitmen kerja yang tinggi, selalu

mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik serta memiliki dedikasi yang tinggi.

Pengelolaan kinerja guru adalah alat bantu yang memudahkan guru dan kepala sekolah untuk menentukan sasaran kinerja yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan satuan pendidikan dan pengembangan karir guna peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengelolaan kinerja guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Sistem ini bertujuan untuk mengalihkan fokus dari “administrasi” ke “pedagogi”, dengan tujuan kinerja, refleksi diri dan umpan balik yang selaras dengan praktik pembelajaran yang efektif dan mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusumaningrum et al., 2024)

Langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memaksimalkan dampak pengelolaan kinerja PMM terhadap kualitas pembelajaran guru termasuk sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan terhadap guru dan pimpinan sekolah untuk memastikan pemahaman yang baik tentang sistem pengelolaan kinerja. Selain itu, pengelolaan kinerja dalam PMM juga memungkinkan guru menilai pembelajaran secara lebih terukur dan tepat sasaran, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat (Nadzifah & Prawansyah, 2025). Hal ini dapat dicapai melalui proses refleksi diri dan umpan balik yang diintegrasikan ke dalam sistem pengelolaan kinerja guru. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja guru tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas belajar siswa (Alanny & Fuad, 2024).

Pengelolaan kinerja guru meliputi berbagai aspek, seperti penilaian kinerja, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Hasan dan Anita (2022) dalam melakukan evaluasi kinerja guru, dapat mengevaluasi kinerja guru dalam menjamin pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan cara ini, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pengembangan resume juga merupakan bagian penting dari pengelolaan kinerja guru. Program yang baik dapat membantu guru membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Kusmaniar et al., 2024).

Selain itu, kurikulum yang terus berkembang dapat membantu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Dengan berfokus pada pedagogi, inovasi dan penilaian terukur, sistem pengelolaan kinerja guru mendorong lingkungan belajar yang lebih baik dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran guru.

Pengaruh Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh t -hitung dari kepemimpinan inkuiri apresiatif sebesar 25,704 > t -tabel sebesar 1,98373 dengan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Diketahui bahwa nilai R -square sebesar 0,861. Hasil ini berarti kepemimpinan inkuiri apresiatif

memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,6% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat kepemimpinan inkuiri apresiatif, maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran guru.

Kepemimpinan inkuiri apresiatif merupakan model perencanaan strategis yang berbeda dengan perencanaan strategis lainnya yang pendekatan tradisionalnya adalah mendiagnosa kelemahan melalui permasalahan yang dihadapi pada periode sebelumnya, tentunya permasalahan ini akan berdampak pada perubahan sistem secara keseluruhan (Lase et al., 2023). Kepemimpinan inkuiri apresiatif yaitu dengan mempelajari semua kegiatan pada periode sebelumnya, mengklasifikasikan hal-hal baik yang telah dilakukan, dirasakan dan dilakukan bersama, serta menghargai semua hal yang telah dilakukan.

Kepemimpinan inkuiri apresiatif memberdayakan dan mengembangkan prestasi positif yang telah dicapai di masa lalu dan menjadi kekuatan di masa depan (Febrianty & Muhammad, 2023). Kepemimpinan inkuiri apresiatif menempatkan seluruh anggota organisasi pada keyakinan satu sama lain untuk saling percaya bahwa organisasi hanya dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui cara pandang mereka dalam organisasi, mereka menjalani semua proses di dalamnya. Kehidupan dan pekerjaannya ada untuk organisasi (Satriawan et al., 2021).

Kepemimpinan inkuiri apresiatif membawa pemahaman baru untuk terus menghargai dan mengenali hal-hal yang baik dan berdampak positif bagi organisasi serta menggali hal-hal lain secara kreatif, inovatif dan kolektif

sehingga keterlibatan seluruh anggota organisasi tampak secara totalitas dengan terus melakukan hal yang positif. Perubahan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam visi dan misi organisasi (Lase et al., 2023). Fathurrohman (2017) menyatakan bahwa panduan pelatihan peningkatan kematangan karir siswa berbasis inkuiri apresiatif merupakan produk yang sangat baik dan efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Gambaran lain juga diungkapkan oleh (Lilian, 2018) dalam jurnalnya bahwa kepemimpinan inkuiri apresiatif berpotensi untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dengan mengungkapkan cara untuk mengambil tindakan.

Melalui kepemimpinan inkuiri apresiatif para guru mengelola proses transformasi pendidikan di tingkat sekolah dengan mengeksplorasi keinginan bersama setiap warga sekolah, menghimpun daya dan kekuatan penggerak, mengapresiasi setiap upaya perbaikan sekecil apapun serta menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang berbeda di dalam sekolah guna menghindari resistensi yang kontraproduktif, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pengaruh Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepemimpinan Inkuiri Apresiatif terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo

Penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh F-hitung dari pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif sebesar 351,699 > F-tabel sebesar 3,09 dengan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas

pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,876. Hasil ini berarti pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,6% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa baik tidaknya kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo dipengaruhi oleh pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif. Semakin baik pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana et al (2021) bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel intervening yang penting dalam upaya mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Melalui pengelolaan kinerja dan kepemimpinan inkuiri apresiatif, guru dapat melakukan refleksi diri secara mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Umpan balik konstruktif dari kepala sekolah semakin memperjelas area-area yang memerlukan pengembangan. Hasilnya, motivasi dan kinerja guru meningkat, berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, pengelolaan kinerja dan kepemimpinan inkuiri apresiatif turut mendukung pengembangan karir guru secara berkelanjutan (Saifullah et al., 2024).

Lebih lanjut, pengelolaan kinerja membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, sehingga kebijakan peningkatan kompetensi dapat dijalankan dengan tepat sasaran. Alhasil, kualitas pembelajaran di sekolah pun turut mengalami peningkatan. Dampak positif pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif juga dirasakan oleh satuan pendidikan (Raharjo, 2023). Kultur kerja yang positif dan akuntabilitas yang tinggi terbangun seiring dengan penerapan pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif dalam lembaga pendidikan. Semua pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lainnya, memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bersama dan berkontribusi aktif dalam mencapainya. Hasilnya, kualitas pembelajaran secara keseluruhan meningkat, membawa satuan pendidikan tersebut selangkah lebih maju dalam mewujudkan cita-cita pendidikan (Tampubolon, 2023).

Dalam proses belajar mengajar, tidak jarang banyak peserta didik yang mendapatkan hasil tes di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang tidak memedulikan aktivitasnya selama proses pembelajaran sehingga tidak mengherankan jika mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber belajar utama tanpa berusaha aktif (Prastowo, 2014, 2018). Faktornya bermacam-macam, bisa berupa ketakutan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, ada yang tidak memahami materi diskusi, dan ada juga yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, peserta didik seperti ini biasanya lebih suka diam dan

akhirnya menjadi pasif selama proses pembelajaran. Selain itu, ada juga peserta didik yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya. Oleh sebab itu, adanya peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan keaktifan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Fakta tersebut menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru memegang kendali pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru haruslah benar-benar berkualitas dalam mengajar. Dengan adanya guru yang berkompeten, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam pengelolaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan berikut: (1) Pengelolaan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo ($\text{sig } 0,000 < 0,05$; $t_{\text{hitung}} 25,015 > t_{\text{tabel}} 1,98373$), dimana pengelolaan kinerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,1% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo ($R^2 = 0,861$). (2) Kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo ($\text{sig } 0,000 < 0,05$; $t_{\text{hitung}} 25,704 > t_{\text{tabel}} 1,98373$), dimana kepemimpinan inkuiri apresiatif memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,6% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo ($R^2 = 0,866$). (3) Pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri

Kecamatan Singorojo ($\text{sig } 0,000 < 0,05$; $F_{\text{hitung}} 351,699 > F_{\text{tabel}} 3,09$), dimana pengelolaan kinerja guru dan kepemimpinan inkuiri apresiatif memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,6% terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo ($R^2 = 0,876$), dengan kepemimpinan inkuiri apresiatif ($SE = 50,2\%$; $SR = 57,3\%$) lebih dominan dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Kecamatan Singorojo dibandingkan dengan pengelolaan kinerja guru ($SE = 37,4\%$; $SR = 42,7\%$).

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aisyah, U. N., & Bustam, B. M. R. (2024). Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(1), 14–27.
- Alanny, K. M., & Fuad, N. (2024). Peran Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 611–618.
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika>.
- v6i2.15030
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Aulia, F. N., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2025). Analisis Implementasi Prinsip The Seven Habits dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *PROSPEK*, 4(1), 18–25.
- Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Penerbit Adab.
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 769–777.
- Elfrianto, H., Pd, S., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press.
- Fahmi, A., Hardiansyah, H., & Suryanata, I. M. A. (2018). Hubungan kinerja guru dengan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 2(2).
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Febrianty, S. E., & Muhammad, S. (2023). *KEPEMIMPINAN APRESIATIF: MENDORONG PERTUMBUHAN DAN*

KETERLIBATAN DI TEMPAT KERJA. UPPM universitas malahayati.

- Hadiyanto, P., Nurkolis, N., & Haryati, T. (2024). Manajemen Digitalisasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 783–793.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Hazmi, J., Akbar, M. A., Hastuti, H., Roeslani, R. D., Adiningsih, B. S., Faida, N., Wardani, U., & Juliana, J. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377–387.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.
- Husen, K. (2021). *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di SMA Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan (YAPIP) Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juhadira, J., Hasniati, H., Ririk, R., Lilianti, L., & Nasir, N. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1–11.
- Kusmaniar, K., Kasmini, L., & Sariakin, S. (2024). Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Rayon 2 Aceh Selatan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 817–826.
- Kusumaningrum, H., Hakim, A. R., Rajab, A. R. N., & Kiram, R. F. (2024). Implementasi Model Manajemen Strategik Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 115–127.
- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lase, D. R., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Implementasi Appreciative Inquiry dalam Perencanaan Strategis untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 168–180.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN

- SUPERVISI AKADEMIK
SEBAGAI STRATEGI
MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
DASAR.** *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 765–777.
- Nadzifah, A., & Prawansyah, P. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDAMPINGAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 KARIMUNJAWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 278–292.
- Nur'ainah, N., Muazza, M., & Rahman, K. A. (2022). Persepsi guru tentang implementasi asesmen nasional sebagai alat evaluasi sistem pendidikan di MIN Batanghari. *Manazhim*, 4(2), 411–426.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurwahidah, I., Iskandar, S., & Mulyati, T. (2023). Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1281–1289.
- Nuryani, L. K. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Penjaminan dan Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan*. Indonesia Emas Group.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Pembuatan Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Puspasari, Y., Hidayat, R., & Wulandari, D. (2025). Peningkatan Komitmen Terhadap Profesi Melalui Penguatan Kepribadian, Dan Pemberdayaan Guru, Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 13(1), 17–26.
- Raharjo, A. B. (2023). *SUPERVISI PENDIDIKAN Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Samudra Biru.
- Raini, A., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan tentang pedagogie dan penilaian pendidikan (AKM= Asesmen Kompetensi Minimum, survey karakter dan survey lingkungan belajar). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 131–142.
- Roesminingsih, M. V., Widayawati, M., Rosyanafi, R. J., & Zakariyah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.

- Rozi, F., Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Saifullah, A. M. M., Karnati, N., & Arbah, F. (2024). *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge, dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru?* Penerbit Adab.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Susiani, S., Syukurman, S., Adam, A., Arwiah, A., Yanti, D. N., Istiqomah, N., Ningsih, H. W., Simajuntak, L., Jamilah, A. S., & Nurhidayati, S. (2023). Peran Fasilitator Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Calon Guru Penggerak (CGP) Di Kalimantan Timur Dalam Memahami Inkuiri Apresiatif Bagja Pada Modul 1.3. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 257–264.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tampubolon, P. D. S. R. (2023). Manajemen Sekolah Terkait Analisis Pendekatan Hubungan Manusia terhadap Partisipasi Guru Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 447–475.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496.